

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV DENGAN MENGUNAKAN MODEL ARTIKULASI DI SD NEGERI 06 ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Rima Yulia Erman¹, Yetty Morelent², Erwinsyah Satria²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Rima_yuliaerman@yahoo.com

Absract

The purpose of this research was to describe Improvement Speaking Skill Of students fourth grade by using a model articulation in SDN 06 Ulakan Tapakis, kabupaten Padang Pariaman. The theory that made reference are speaking skills stated by Tarin (2008) and Resmini (2008), a model of articulation stated by Istarani (2012), and for the learning outcomes of students in speaking skills stated by Sudjana (2011). The type of this research was classroom action research, it was conducted in two cycles, each cycle are consisting of two meetings. The subjects were students fourth grade at SDN 06 Ulakan Tapakis, which totaling 18 people. Instruments of this research that used in this study were teacher activities observation sheets, and achievement test while students' skills on speaking. Based on the results of the study, the average student's skills in speaking at the first cycle is 73.8 and increased to 87.92 in the second cycle. With increasing students' skills in speaking Indonesian learning can be affect the final test results of the test cycle students with an average value of 72.77 in the first cycle, being 86.66 on the second cycle. It can be concluded that students' skills in Indonesian Language learning by using a model of articulation was increased with KKM set.

Key Word: Speaking Skill Of Student, Indonesian Learning, Articulation Model

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia

dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (KTSP, 2006:279).

Pembelajaran bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis.

Keempat keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena itu keempat keterampilan ini disebut juga “catur tunggal” (Dalman, 2013:1).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang berbahasa yang produktif. Berbicara merupakan suatu aktivitas manusia yang normal yang sangat penting, melalui berbicara dapat berkomunikasi untuk menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan segala kondisi emosional, dan lain sebagainya.

Melalui keterampilan berbicara segala pesan yang akan disampaikan akan mudah dicerna sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dengan siapa saja.

Resmini, dkk (2008:51) menyatakan bahwa “Keterampilan berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang pada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain”. Lebih lanjutnya, Resmini mengutip pendapat Tarigan (2008:50), menyatakan bahwa “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”.

Kegiatan pembelajaran berbicara di Sekolah Dasar (SD) diarahkan untuk melatih peserta didik, agar dapat berbicara

dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat menggunakan berbagai macam langkah atau kegiatan untuk melaksanakan pembelajaran berbicara di SD, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 06 Ulakan Tapakis pada hari Kamis, tanggal 08 Januari 2015 dengan guru kelas Mimi Fariati S.Pd., SD didapatkan fakta bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang pada waktu itu materi nya mengenai membuat dan membacakan pantun di depan kelas, terungkap bahwa dari 20 siswa hanya 20% yang berani tampil berbicara ke depan kelas dan 80% siswa enggan untuk tampil ke depan kelas karena belum terampil berbicara, merasa malu, dan takut salah

Saat pembelajaran pun selesai, ada sedikit informasi yang di dapat dari guru yang bersangkutan bahwa rendahnya keterampilan berbicara siswa tidak hanya dalam berbicara di depan kelas tetapi juga dalam keterampilan bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Hal ini disebabkan oleh penyajian materi yang disampaikan oleh guru monoton dan hanya berpusat pada guru dan tidak melibatkan siswa serta keterbatasan media pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya keterampilan bertanya, menjawab pertanyaan,

mengemukakan pendapat dan menyimpulkan pelajaran.

Dalam model artikulasi guru membentuk anak dalam sebuah kelompok diskusi yang terdiri dari 2 orang, yang mana kedua orang tersebut mencoba mengulangi kembali materi yang telah disampaikan guru ke depan kelas setelah keduanya mendiskusikannya. Hal ini bertujuan melatih dan menuntut siswa untuk dapat memberanikan diri berbicara di depan kelas dengan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan dan ekspresi, yang tepat.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas IV SD siswa dituntut dapat berbicara dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang efektif. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV menggunakan Model Artikulasi di SD Negeri 06 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.”

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan keterampilan siswa kelas IV dalam berbicara di depan kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 06 Ulakan Tapakis dengan menggunakan model artikulasi

KERANGKA TEORETIS

Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa “Berbicara adalah suatu

keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari”.

Resmini, dkk (2008:52) menyatakan bahwa, “Berbicara adalah merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik.” Pada saat berbicara seseorang memanfaatkan faktor fisik, yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa. Faktor Neurollogis yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga dan alat tubuh lainnya yang ikut dalam aktivitas berbicara. Sedangkan faktor semantik yang berhubungan dengan makna dan faktor linguistik yang berkaitan dengan struktur bahasa selalu berperan dalam kegiatan berbicara.

Taufik (2011:144) menyatakan, Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang atau guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa yang aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk

menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas, konsep pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini. Istarani (2012:61) juga menyatakan bahwa “Model pembelajaran artikulasi adalah mengulangi kembali makna pembelajaran yang disampaikan kepada siswa oleh siswa itu sendiri

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK) (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

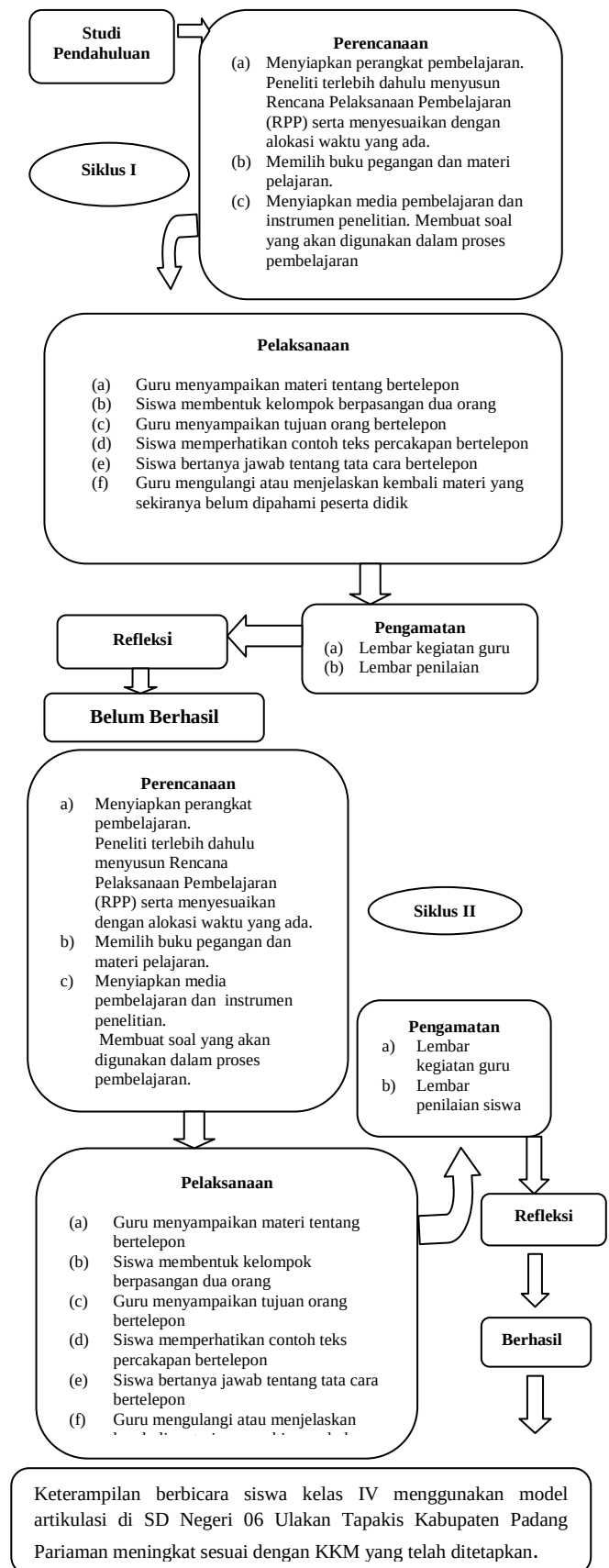
Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 06 Ulakan Tapakis. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 06 Ulakan Tapakis.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian dilaksanakan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto (2012:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan,

observasi/pengamatan, dan refleksi.

Gambarannya sebagai berikut:



Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan indikator keterampilan berbicara. KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 76, dan indikator ketuntasan keterampilan siswa dalam berbicara mencapai skor minimal 75% atau lebih.

Data penelitian berupa hasil pengamatan, wawancara dari setiap tindakan menggunakan model Artikulasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa kelas IV SD terteliti.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan observasi dan wawancara Untuk masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Tes

Digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi untuk melengkapi data lapangan yang terjadi apabila ada hal-hal yang terlepas dari pengamatan peneliti pada saat observasi terutama pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru: yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
2. Lembar observasi penilaian keterampilan berbicara siswa: lembar observasi digunakan untuk mengamati keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.
3. Lembar tes hasil belajar keterampilan berbicara siswa: digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran.
4. Kamera: digunakan untuk memperoleh dokumentasi dalam implementasi pembelajaran. Photo dan rekaman video berguna untuk melengkapi data lapangan, khususnya tentang kondisi dan situasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang dirancang oleh Wardhani (2007:2.31-2.33). Analisis data dilakukan terhadap

data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi.

Analisis data kegiatan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik kuantitatif, dihitung dengan rumus Sudjana (2011:242), sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Data ini bertujuan untuk melihat apakah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dibuat atau tidak.

Data hasil keterampilan berbicara siswa dapat dibuat dalam bentuk lambaran keterampilan berbicara siswa, yang mana *observer* mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model Artikulasi dapat ditingkatkan keterampilan berbicara siswa. Skor bisa dikonversikan ke dalam bentuk standar 100 atau standar 10.

Rumus Mencari nilai dari Skor mentah menjadi nilai standar yaitu menggunakan rumus oleh Sudijono (2006:318).

$$N = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100$$

Ketuntasan belajar siswa dapat menggunakan rumus yang dirumuskan oleh sudjana (2011:131) yaitu:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar keterampilan siswa dalam berbicara dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2011:109).

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

X = Nilai rata-rata.

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa.

N = Jumlah siswa

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan siswa dalam berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapat nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 76.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1 Deskripsi Siklus I

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Pada kegiatan ini, peneliti dan *observer* bekerja sama dalam pelaksanaan tindakan. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi kedua *observer* peneliti terhadap pelaksanaan tindakan

pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Artinya, dari analisis lembar observasi dapat diungkap kegiatan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran.

Menggunakan Dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:133) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

pertemuan I

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 15

$$P = \frac{11}{15} \times 100\% \\ = 73,33\%$$

Pertemuan 2

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal 15

$$P = \frac{11}{15} \times 100\% \\ = 73,33\%$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Pertemuan I - Pertemuan II}}{2} \\ = \frac{73,33\% + 73,33\%}{2} \\ = 73,33\%$$

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	11	73,33%	Baik
2	11	73,33%	Baik
Rata-rata persentase aktivitas guru siklus I		73,33%	Baik

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki persentase 73,33%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah memiliki kategori “Baik”.

2) Data Hasil Belajar Keterampilan

Berbicara Siswa

Untuk mencari hasil persentase ketuntasan dan rata-rata tes keterampilan siswa dalam berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada siklus dengan persentase siswa yang tuntas belajar.

Menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011 :131) yaitu:

Persentase Ketuntasan belajar

$$= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Pertemuan I

Persentase Ketuntasan belajar

$$= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{18} \times 100\% \\ = 33,33\%$$

Pertemuan 2

Persentase Ketuntasan belajar

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{18} \times 100\% \\ &= 38,88\% \end{aligned}$$

Rata-rata ketuntasan belajar

$$\begin{aligned} &= \frac{33,33\% + 38,88\%}{2} \\ &= 36,1\% \end{aligned}$$

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus Sudjana (2011:109) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Pertemuan I

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{1291}{18} \\ &= 71,72 \end{aligned}$$

Pertemuan II

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{1366}{18} \\ &= 75,88 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata siklus I

$$= \frac{71,72 + 75,88}{2} = 73,8$$

Berikut ini hasil belajar keterampilan siswa dalam berbicara pada pembelajaran siklus I

Tabel 2. Nilai Rata-rata Hasil Belajar pada Siklus I

Pertemuan	Rata-rata	Siswa tuntas	Persentase (%)	Siswa belum tuntas	Persentase (%)
1	71,72	6	33,33%	12	66,66%
2	75,88	7	38,88%	11	61,11%
Rata-rata	73,8		36,1%		63,88%

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, karena siswa memperoleh nilai rata-rata 73,8. Hal ini belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini keterampilan siswa dalam berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

3) Tes Akhir Siklus

Berdasarkan tes akhir siklus I persentase yang mengikuti tes, siswa yang tuntas tes, siswa yang tidak tuntas tes dan rata-rata nilai tes dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada saat tes akhir siklus.

Persentase siswa yang tuntas belajar dapat menggunakan rumus yang dikemukakan oleh sudjana (2011:131) yaitu:

Persentase Ketuntasan belajar

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{18} \times 100\% \\ &= 55,55\% \end{aligned}$$

Rata-rata tes akhir siklus I

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus sudjana (2011:109) yaitu:

Rata-rata hasil belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} = \frac{1310}{18} = 72,77$$

Tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada saat ujian akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus I

Uraian	Jumlah	Persentase
Siswa yang mengikuti tes	18	100%
Siswa yang tuntas belajar	10	55,55%
Siswa yang tidak tuntas belajar	8	44,44%
Rata-rata nilai tes	72,77	
Kriteria	Baik	

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 10 orang (55,55%) dengan rata-rata nilai 72,77. Hal ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

2. Deskripsi Siklus II

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Pengamatan dilakukan oleh *observer* pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pada kegiatan ini, peneliti dan *observer* bekerja sama dalam pelaksanaan tindakan.

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Artinya, dari analisis lembar observasi dapat diungkap kegiatan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran.

Dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh sudjana (2011:133) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

pertemuan I

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal 15

$$P = \frac{12}{15} \times 100\% = 80\%$$

Pertemuan 2

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal 15

$$P = \frac{14}{15} \times 100\% = 93,33\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rata rata} &= \frac{\text{Pertemuan I} + \text{Pertemuan II}}{2} \times 100\% \\ &= \frac{80\% + 93,33\%}{2} \times 100\% = 86,66\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4. Persentase Aktivitas Guru pada Siklus II

Perte muan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	12	80%	Sangat Baik

2	14	93,33%	Sangat Baik
Persentase aktivitas guru siklus II		86,66%	Sangat Baik

2) Data Nilai Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa

Untuk mencari hasil persentase ketuntasan dan rata-rata Tes keterampilan siswa dalam berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada siklus II dengan persentase siswa yang tuntas belajar dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:131) yaitu:

Persentase Ketuntasan belajar

$$= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Pertemuan I

Persentase Ketuntasan belajar

$$= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{18} \times 100\%$$

$$= 77,77\%$$

Pertemuan II

Persentase Ketuntasan belajar

$$= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{18} \times 100\%$$

$$= 83,33\%$$

Rata-rata ketuntasan belajar

$$= \frac{77,77\% + 83,33\%}{2}$$

$$= 80,55\%$$

Nilai Rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa dapat dihitung dengan rumus Sudjana (2011:109) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Pertemuan I

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{1549}{18} \\ &= 86,07 \end{aligned}$$

Pertemuan II

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{1616}{18} \\ &= 89,77 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata siklus II

$$= \frac{86,07 + 89,77}{2} = 87,92$$

Berikut ini hasil belajar keterampilan siswa dalam berbicara pada pembelajaran siklus II, maka dapat dilihat pada tabel:

Tabel 5. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Keterampilan Siswa pada Siklus II

Pertemuan	Rata-rata	Siswa tuntas	Persentase (%)	siswa belum tuntas	Persentase (%)
1	86,07	14	77,77%	4	22,22%
2	89,77	15	83,33%	3	16,66%
Rata-rata	87,92		80,55%		19,44%

Dapat disimpulkan bahwa apabila dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II ini keterampilan siswa dalam berbicara jauh lebih baik. Hal ini terlihat pada perbandingan nilai rata-rata hasil belajar keterampilan siswa dalam berbicara pada siklus I dengan siklus II, pada siklus I nilai rata-rata keterampilan siswa dalam berbicara 73,8. Sedangkan pada siklus II

meningkat menjadi 87,92. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II keterampilan siswa dalam berbicara sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 75%.

3) Tes Akhir Siklus II

Berdasarkan tes akhir siklus II persentase yang mengikuti tes, siswa yang tuntas tes, siswa yang tidak tuntas tes dan rata-rata nilai tes dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada saat tes akhir siklus. Persentase siswa yang tuntas belajar dapat menggunakan rumus yang dikemukakan oleh sudjana (2011:131) yaitu:

Persentase Ketuntasan belajar

$$= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{18} \times 100\%$$

$$= 88,88\%$$

Rata-rata tes akhir siklus II

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus sudjana (2011:109) yaitu:

Rata-rata hasil belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Rata-rata hasil belajar} = \frac{1560}{18} = 86,66$$

Tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada saat ujian akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus II

Uraian	Jumlah	Persentase
Siswa yang mengikuti tes	18	100%
Siswa yang tuntas belajar	16	88,88%
Siswa yang tidak tuntas belajar	2	11,11%
Rata-rata nilai tes	86,66	
Kriteria	Sangat Baik	

Hasil belajar siswa pada siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 16 orang (88,88%) dengan rata-rata nilai 86,66. Terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu: 75%.

Pembahasan

Pembelajaran menggunakan model artikulasi merupakan hal yang baru bagi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemui berbagai masalah terutama dalam pengelolaan kelas, yang disebabkan oleh siswa yang mengganggu temannya, meribut, dan keluar masuk kelas, siswa malu untuk berbicara.

Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model artikulasi. Akan tetapi penggunaan model artikulasi ini juga menyebabkan perubahan cara belajar bagi siswa.

Biasanya siswa enggan untuk maju kedepan pada saat proses pembelajaran berlangsung, Namun setelah menggunakan model artikulasi, siswa dapat menunjukkan keterampilannya dalam berbicara di depan kelas dengan baik secara keseluruhan, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara. Hal tersebut dapat dilihat seperti di bawah ini.

1. Hasil Belajar Keterampilan Siswa Dalam Berbicara

Data mengenai Keterampilan siswa dalam berbicara diperoleh melalui tes percakapan yang dibacakan ke depan kelas. Dalam hal ini terlihat perbedaan hasil belajar peningkatan keterampilan siswa dalam berbicara pada siklus I dan siklus II seperti tertera pada tabel:

Tabel 7. Nilai rata-rata Hasil Belajar Keterampilan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah	Rata-rata	Target (75%)
I	1328	73,8	Belum mencapai target
II	1582	87,92	Sudah mencapai target

Berdasarkan tabel tentang hasil belajar keterampilan siswa dalam berbicara dalam 2 siklus di tersebut, terlihat bahwa pada siklus I rata-rata hasil belajar keterampilan siswa dalam berbicara 73,8. Sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil belajar keterampilan siswa dalam berbicara 87,92.

Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa rata-rata hasil belajar keterampilan siswa dalam berbicara dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,12. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar keterampilan siswa dalam berbicara kelas IV SD Negeri 06 Ulakan Tapakis meningkat menggunakan model artikulasi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, ternyata penggunaan model artikulasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Artikulasi dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas IV dalam berbicara khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 06 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I dapat dilihat nilai rata-rata keterampilan siswa dalam berbicara 73,8 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,92.

Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model Artikulasi pada kelas IV di SD Negeri 06 Ulakan Tapakis Kabupaen Padang Pariaman berlangsung

dengan baik dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Artikulasi sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap penguasaan materi pelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Artikulasi dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi peneliti, agar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Artikulasi dapat meningkatkan aspek-aspek belajar lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Resmini, Novi dan Dadan Juanda. 2008. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Suka Bina Press.
- Wardhani, I.G.A.K, dan Kuswaya Wihardit. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.